

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

SD adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Di dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di SD

¹ Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2006, hlm. 23.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan pertama (SLTP). Dengan demikian, SD merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.³

Sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula yang digolongkan dalam tiga bidang yaitu:

1. Bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah.
2. Bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait.
3. Bidang bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada siswa-siswa dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pencapaian perkembangannya secara optimal.⁴

Berdasarkan tiga bidang di atas diketahui bahwa dalam mencapai tugas perkembangan siswa diperlukan juga adanya bimbingan dan konseling disamping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 serta PP Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006. Selain itu, reformasi pendidikan di sekolah dasar juga menghendaki hadirnya pelayanan bimbingan dan konseling yang riil, konkret, terstruktur, dan lebih profesional.

Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa selain tugas 4 utama mengajar, tugas guru ditambah dengan melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas

³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 3.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk SPG*, Depdikbud, Jakarta, 1978, hlm. 3.

tambahan ini meliputi: menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Rasionalnya, guru kelas merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan murid, perekayasa nuansa belajar yang mempribadi, pemantauan yang efektif terhadap perilaku belajar murid, dan mitra kerjasama orang tua untuk mendukung keberhasilan belajar murid.⁵

Sesuai dengan uraian di atas dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini dikarenakan guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama siswa dalam proses pendidikan sehingga lebih memahami perkembangan siswanya.

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa hendaknya digunakan sikap yang lemah lembut dengan tujuan membimbing kearah kebenaran. Hal ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَإِن كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ (آل عمران: ١٥٩)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kami berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah...” (QS. Ali ‘Imran : 159)⁶

⁵ Gendon Barus dan Sri Hastuti, *Kumpulan Modul Pengembangan Diri*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2011, hlm. 2.

⁶ Al-Qur'an surat Ali ‘Imran ayat 159, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta, 1989, hlm. 121.

Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar pada akhirnya ditujukan untuk menyukseskan tujuan pendidikan dasar. Tujuan yang paling utama adalah membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter bisa diawali dengan pembentukan keberagamaan. Keberagamaan mencakup unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam keberagamaan dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: *iman*, *Islam*, dan *ihsan*. Bila semua unsur itu telah di miliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.⁷ Hal ini sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Qur'an:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” (QS. al-Ankabut : 45)⁸

Keberagamaan seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*ahsan al-taqwim*) seorang hamba dihadapkan otoritas *Supreme Being*, Tuhan yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya (*having religion*), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan keberagamaan mereka dalam segala perbuatannya (*being religious*).⁹

Pembentukan sikap keberagamaan anak terbagi; percaya turut-turutan, percaya dengan kesadaran, percaya, tapi agak ragu-ragu (bimbang), tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis.¹⁰

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm. 132.

⁸ Al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta, 1989, hlm.. 265.

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 41.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Op Cit.*, hlm. 91

Sedangkan dimensi keagamaan seseorang bias dilihat dari tiga level, yaitu keimanan, keislaman, dan keihsanan. Ketiganya menjadi tiga dimensi yang tidak dipisahkan. Hal ini sesuai dalam sebuah hadits:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَدْرَكَ بِيْتِهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحْجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَإِنَّهُ جَبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. (رواه مسلم)¹¹

Artinya: “Dari Umar r.a, berkata: “Suatu ketika kami (para sahabat) duduk didekat rasulullah saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seseorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Ia segera duuik dihadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya diatas kedua tangan Nabi, kemudian ia berkata: “hai Muhammad ! beritahukan kepadaku tentang islam”. Rasulullah menjawab: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan engkau menunaikan haji di Baitullah jika engkau telah mampu melakukannya”. Lelaki itu berkata: “engkau benar”. Maka kami heran, ia yang bertanya, ia juga yang membenarkannya. Kemudian ia berkata lagi: “beritahukan kepadaku tentang iman”. Nabi menjawab: “iman adalah engkau beribadah kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk”. Ia berkata: “Engkau benar”. Dia bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi menjawab: “ hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, walaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu. Lelaki itu berkata lagi: “ beritahukan kepadaku kapan terjadinya hari kiamat itu ”. Nabi menjawab: “ yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang

¹¹ Imam Yahya bin Syarafuddin al-Nawawi, *Al-Arba'în al-Nawawiyah fî al-Ahādîs al-Shāhîhah*, Thaha Putera, Semarang, t.th. hlm. 6-7.

bertanya”. Dia pun bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya”. Nabi menjawab: “ jika seseorang budak wanita telah melahirkan tuannya, jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan mewah yang menjulang tinggi. Kemudian lelaki itu segera pergi. Akupun terdiam sehingga Nabi bertanya kepadaku: wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya tadi ?, aku menjawab: Allah dan Rasulnya lebih mengetahui. Beliau bersabda: “ia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian” (H.R. Muslim).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Umar bin Khathab merupakan Sekolah Dasar bercirikan Islam yang ada di Juwana. Dalam rangka ikut berpartisipasi mencerdaskan anak bangsa dan mendidik generasi yang Islami, SDIT Umar bin Khattab hadir di tengah-tengah masyarakat. Kebutuhan akan generasi yang Islami yang berguna bagi nusa dan bangsa sangat mendesak saat ini. Semuanya harus dipersiapkan semenjak dini. SDIT mengatur kegiatan kurikuler, administrasi, dan bimbingan yang ditujukan agar anak-anak memperoleh pendidikan dasar yang baik. SDIT berpola sekolah sehari penuh atau dikenal dengan *Full Day School* (FDS). Pembelajaran dimulai sejak jam 07.00 WIB sampai dengan 14.30 WIB. Sistem ini dipilih untuk memastikan anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk memperoleh sistem pendidikan yang baik.

Berkaitan dengan layanan bimbingan yang diberikan oleh sekolah, SDIT Umar bin Khattab merekrut staf khusus yang bertugas sebagai konselor. Tugas konselor adalah memberikan layanan bimbingan kepada para peserta didik, baik yang berkaitan dengan masalah kepribadian, belajar, maupun sosial. Para konselor masuk setiap hari untuk bisa mengamati dan mencermati perkembangan peserta didik dalam menjalani pembelajaran yang ada di sekolah. Penguatan dimensi keagamaan seperti shalat berjamaah dan tilawah al-Qur'an sangat ditekankan di sini. Setiap siswa dibekali hafalan al-Qur'an. Untuk kelas akselerasi program hafalan al-Qur'an ditambah dengan target satu tahun hafal dua juz al-Qur'an.

Untuk program bimbingan terhadap peserta didik, SDIT Umar bin Khattab menggunakan *Muthaba'ah Yaumiyah*. Buku yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, wilayah Jawa Tengah berisi kegiatan sehari-hari yang terus didampingi oleh guru dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Pembiasaan ibadah
2. Pembiasaan akhlak
3. Pembiasaan kemandirian.¹²

Buku ini terbagi untuk kelas bawah (1, 2, 3) dan kelas atas (4, 5, 6). Perbedaannya di antaranya pada item pembiasaan ibadah di mana untuk kelas atas ada penambahan shalat dhuha, tahajud, dan puasa sunnah. Sedangkan untuk kelas bawah tidak mencatumkan tiga hal di atas. Untuk pembiasaan akhlak berisi beberapa hal seperti membantu orang tua, berkata dengan baik dan santun, bergaul baik dengan saudara, dan berpakaian menutup aurat. Sedangkan yang berkaitan dengan pembiasaan kemandirian terdiri dari belajar dan mengerjakan PR, merapikan tempat tidur, melakukan adab makan dan minum dan lain-lain.

Dalam penelitian awal (*pra research*) yang penulis lakukan, para guru memakai buku *Muthaba'ah Yaumiyah* ini untuk memantau perkembangan keseharian siswa. Buku ini diberi nama satu per satu peserta didik yang kemudian dijadikan buku pegangan guru untuk memantau perkembangan peserta didik. Yang mengisi buku ini adalah wali kelas. Menurut Ustad Gunawan, buku *Muthaba'ah Yaumiyah* telah digunakan oleh SDIT Umar bin Khattab semenjak sekolah ini didirikan. Hasilnya, menurutnya cukup baik untuk melihat perkembangan keagamaan, akhlak, dan kemandirian peserta didik.

Buku *Muthaba'ah Yaumiyah* adalah salah satu model bimbingan dan konseling yang dijalankan di SDIT Umar bin Khattab. Telaah lebih lanjut

¹² Sekolah Dasar Islam Terpadu Umar bin Khattab Juwana, *Buku Muthaba'ah Yaumiyah*, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, wilayah Jawa Tengah.

mengenai model bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khattab inilah yang hendak penulis lakukan. Penulis tertarik dengan adanya metode *guide and control* yang dilakukan oleh sekolah kebiasaan siswa-siswinya menggunakan buku panduan. Buku *Muthaba'ah yaumiyah* tidak hanya memandu, melainkan mengontrol kebiasaan siswa, mulai dari beribadah, berakhlak, dan berkemandirian. Model bimbingan yang konseling ini tidak hanya melibatkan guru BK, kepala sekolah, dan guru kelas, melainkan partisipasi orang tua siswa dalam memantau perkembangan anak mereka selama belajar di SDIT Umar bin Khattab.

Buku *Muthaba'ah Yaumiyah* adalah salah satu model bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Umar bin Khattab. Itulah yang hendak dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini. Meskipun masih ada model bimbingan dan konseling yang bersifat pribadi dan kolektif yang dilaksanakan di SDIT Umar Bin Khatahb Juwana.

Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh data-data kualitatif seputar bimbingan dan konseling serta keberagaman siswa yang ada di SDIT Umar bin Khattab. Penelitian ini terfokus pada judul penelitian *Model Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keberagaman Siswa SDIT Umar bin Khattab Juwana*.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini membatasi pada: bagaimana model bimbingan dan konseling, keberagaman siswa, dan model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keberagaman siswa SDIT Umar bin Khattab Juwana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khattab Juwana?
2. Bagaimana keberagaman siswa SDIT Umar bin Khattab Juwana?
3. Bagaimana hasil model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keberagaman siswa SDIT Umar bin Khattab Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model bimbingan dan konseling di SDIT Umar bin Khattab Juwana.
2. Untuk mengetahui keberagaman siswa SDIT Umar bin Khattab Juwana.
3. Untuk mengetahui hasil model bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keberagaman siswa SDIT Umar bin Khattab Juwana.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan, khusus pendidikan agama Islam. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keberagaman di Sekolah Dasar yang berbasiskan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam mengelola tugas bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar yang bertujuan meningkatkan keberagaman siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan

kepada guru mengenai bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar yang bertujuan meningkatkan keberagaman siswa.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan bab utama. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi sub-sub bab, yaitu latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Landasan Teori. Bab ini akan memuat bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dan keberagaman. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup . Bab ini akan berisi simpulan dan saran-saran